Volume 6 Number 1 (2024) E-ISSN: 2808-1390
Jan- Jun 2024 DOI:10.37680/jcd.v6i1.4367
Page: 53-64

JCD
Journal Of Community Development and Disaster Management

Fenomena Anjloknya Harga Tanaman Porang di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun dalam Analisis Teori Konflik

The Phenomenon of Plummeting Porang Plant Prices in Baosan Lor Village, Ngrayun District in Conflict Theory Analysis

Fitria Ulfatun Nigmah[1],
[1]IAIN Ponorogo
* Correspondence e-mail; fitriaulfa@gmail.com

Article history Submitted: 2023/09/28; Revised: 2024/05/16; Accepted: 2024/05/23

Abstract

Kegelisahan yang dirasakan oleh mayoritas petani Porang di Desa Baosan Lor Ngrayun yang dikarenakan tanaman porang yang disebut sebagai primadona baru nyatanya Tanaman Porang terutama yang umbi basah saat nilainya anjlok drasti dari tahun sebelumnya.penelitian ini ditulis untuk mengungkap konflik apa yang terjadi dibalik anjloknya harga porang yang sempat digembor-gemborkan oleh pemerintah untuk menanamnya dalam jumlah yang besar, namun tidak ada tindakan dari pemerintah yang kemudian dapat menjawab keresahan khususnya mayoritas petani porang di wilayah jawa timur seperti di Desa Baosan lor ngrayun yang pada hari ini termasuk petani yang sangat terdampak akibat kasus ini. Dalam penulisan artikel ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut teori konflik, fenomena anjloknya harga tanaman porang yang terjadi di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun ini ada hubungannya dengan beberapa kepentingan kaum pihak penguasa. Pasalnya, Pada Tahun 2020 ditemui bahwasannya Pemerintah menggembor-gemborkan supaya Petani Porang untuk menanam tanaman porang dengan skala besar karena memiliki nilai tawar besar di pasar ekspor. Pemerintah dinilai hanya omong kosong, karena hanya gembar gembor saja namun tidak ada tindakan yang konkret akan permasalahan ini. Masyarakat menyebut permasalahan ini akan selesai jika petani porang dengan pabrikan itu memproduksi, petani mensuplai bahan baku, namun yang tidak selesai adalah masalah regulasi pemasaran ekspor Cina yang menjadi tujuan satu-satunya tanaman porang Indonesia yang hanya akan menguntungkan pihak penguasa.

Keywords Konflik, Pemerintah, Tanaman Porang, Petani Porang

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan sangat penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia lebih dari 40% bermata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Pertanian sebagai sektor primer bagi sektor lainnya karena hasil produksi dari sektor pertanian sangat banyak dan diperlukan oleh sektor yang lain (Fortunika: 2017). sektor pertanian berperan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan pangan nasional, meningkatkan produksi dan industri dalam negeri (Kusmiati: 2022). Sektor pertanian juga mencakup beberapa komponen penting yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan yang diharapkan dapat menjadi penggerak sektor ekonomi pembangunan pedesaan (Fatmawati: 2023). Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu pangan, perkebunan, peternakan, hortikultura, kehutanan, dan perikanan. Dalam pembangunan Indonesia di sektor pertanian, tanaman pangan menjadi sub sektor penting semenjak ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunanIndonesia periode 2014 sampai 2019 (Haris: 2017) adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri. Tanaman pangan memiliki kandungan gizi yang baik untuk manusia, karena di dalamnya terdapat senyawa aktif biologis yang berperan penting bagi kesehatan manusia secara keseluruhan.

Tanaman pangan mengandung protein dan karbohidrat yang pada umumnya termasuk dalam tanaman musiman. Tanaman pangan terus dikembangkan sehingga mengalami peningkatan, dikarenakan setiap orang pasti mengonsumsi tanaman pangan setiap harinya. Namun, beberapa jenis tanaman pangan secara umum jumlah produksinya masih belum bisa dipenuhi, maka dari itu harus dilakukan impor setiap tahunnya. Untuk itu pengembangan komoditas tanaman pangan perlu dilakukan, tidak hanya sebagai upaya peningkatan

produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga sebagai peningkatan kontribusi dalam perekonomian Negara.

Banyak sekali jenis tanaman pangan yang menjadi sumber pangan di Indonesia, salah satunya umbi-umbian. Salah satu jenis umbi-umbian yang memiliki nilai ekonomis dan cukup menjanjikan yaitu porang *(Amorphophallus oncophyllus prain)*. Beberapa tahun terakhir ini, permintaan porang di pasar dunia terus meningkat sehingga banyak petani yang tertarik untuk membudidayakan, hal ini yang menyebabkan tanaman porang kian populer. Tanaman porang selain mudah untuk dibudidayakan, juga mempunyai produktivitas yang tinggi, hama atau penyakit yang menyerang relatif sedikit dan permintaan pasar meningkat. Tanaman porang ini memiliki prospek yang sangat potensial karena memiliki nilai ekonomi terutama dalam hal industri dan kesehatan. Apabila dilihat dari segi ekonomi, tanaman ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan komoditas pertanian seperti padi, jagung, karet, kopi, tebu, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan hasil yang didapat oleh petani lebihcepat dan besar. Nilai ekonomi yang tinggi menjadikan sebagai penyedia lapangan kerja baru, pendapatan daerah, dan perolehan devisa baik ekspor maupun produk olahannya.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman porang yaitu Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, karena daerah ini merupakan daerah yang cocok untuk ditanami porang. Tanahnya yang gembur, subur, memiliki tekstur ringan, kawasan dataran tinggi, terdapat naungan dengan intensitas cahaya mencukupi membuat tanaman porang dapat tumbuh dengan baik dan subur di daerah ini. Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai beberapa petani porang di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, mereka memaparkan bahwa kurang lebih tiga tahun ini para petani sebagian besar beralih ke komoditi porang. Sawah tadah hujan yang dulunya ditanami padi kini sebagian besar penduduk di Baosan Lor beralih menanam tanaman porang

sebagai mata pencaharian utamanya. . Para petani tersebut mengakui bahwa selain lahan yang memadai untuk penanaman tanaman porang dengan puluhan manfaat yang dihasilkan, pada tahun 2020 lalu pemerintah menggembar-gemborkan untuk menanam porang.

Pada tahun 2023 ini, kegelisahan dirasakan oleh mayoritas petani Porang di Desa Baosan Lor Ngrayun yang dikarenakan tanaman porang yang disebut sebagai primadona baru nyatanya Tanaman Porang terutama yang umbi basah saat nilainya anjlok drasti dari tahun sebelumnya. Bahkan sebagian besar petani porang tidak berani memanen tanaman porangg miliknya karena dengan harganya yang terlalu murah, mereka menunggu saat harganya mulai membaik padahal kebun porang yang sebenarnya pada saat ini sudah layak untuk di panen. Ternyata fenomena anjloknya harga tanaman porang juga dirasakan oleh sebagian besar petani porang di wilayah Jawa Timur khususnya seperti di Madiun. Tidak sedikit petani yang resah akan anjloknya harga tanaman porang ini, karena sebelumnya pemerintah meminta masyarakat untuk mengembangkan tanaman porang secara besar-besaran lantaran pada saat itu harga membaik untuk ekspor bahkan pemerintah sempat melakukan ekspor ke China dan Jepang. Dengan anjuran Pemerintah tersebut, banyak masyarakat yang juga mengkonversikan lahan miliknya yang semula untuk tanaman lain dan ditanami porang, bahkan sawah pun ditanami porang dengan hasil yang lebih baik.

Dari peristiwa diatas, penelitian ini ditulis untuk mengungkap konflik apa yang terjadi dibalik anjloknya harga porang yang sempat digembor-gemborkan oleh pemerintah untuk menanamnya dalam jumlah yang besar, namun tidak ada tindakan dari pemerintah yang kemudian dapat menjawab keresahan khususnya mayoritas petani porang di wilayah jawa timur seperti di Desa Baosan lor ngrayun yang pada hari ini termasuk petani yang sangat terdampak akibat kasus ini. Bahkan ada petani yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya akibat rendahnya harga tanaman porang ini karena besarnya kebutuhan namun tidak ada

pendapatan yang dihasilkan. Petani di desa Baosan Lor ini juga mengatakan bahwa tidak hanya satu dua orang yang menyewa lahan untuk ditanami porang, akibat anjloknya harga porang tersebut banyak petani yang tidak dapat Kembali modal dan malah memiliki hutang. Menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti karena peneliti melihat bahwa bukan hanya pengaruh nilai permintaan pasar yang minim yang menyebabkan anjloknya harga tanaman porang ini namun juga ada beberapa hal lain yang secara sengaja dilakukan oleh beberapa pihak yang berkepentingan di dalamya sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil tema tentang "***Fenomena Anjloknya Harga Tanaman Porang di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun dalam Analisis Teori Konflik*".**

Metode Penelitian

Alasan peneliti memilih fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap konflik apa yang terjadi dibalik anjloknya harga porang yang sempat digembor-gemborkan oleh pemerintah untuk menanamnya dalam jumlah yang besar, namun tidak ada tindakan dari pemerintah yang kemudian dapat menjawab keresahan khususnya mayoritas petani porang di wilayah jawa timur seperti di Desa Baosan lor ngrayun yang pada hari ini termasuk petani yang sangat terdampak akibat kasus ini. Dalam penulisan artikel ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan *(library research).* Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pustaka berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu (Santoso: 2012). Adapun data yang digunakan dalam penulisan artikel ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data diperoleh dan digali dari sumber utama (Bambang: 2006). Data sekunder adalah data berupa review orang lain, artikel yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sampai tulisan ini dibuat. Data dalam artikel ini bersumber dari buku dan jurnal-jurnal yang dihasilkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan objek artikel ini (Asfar : 2023).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi mempelajari penelitian, jurnal, dan penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan data. Kemudian dibaca dan diteliti kemudian dikaitkan dengan fenomena konsumsi di Indonesia saat ini (Firdaus : 2018). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. *Content analysis* atau analisis isi adalah metode penelitian yang merepresentasikan pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis di media. Artinya, artikel ini memberikan gambaran yang paling jelas tentang fenomena anjloknya nilai harga porang menurut teori konflik dalam sosiologi ekonomi (Andi: 2014).

Kajian Teori dan Pembahasan

Fenomena konflik sosial menjadi persoalan yang tak lazim untuk dibicarakan, konflik sosial hadir diberbagai persoalan kehidupan, mulai konflik agama, suku, budaya, hukum dan bahkan yang tak jarang didengar dan dirasakan adalah masalah perekonomian (Galbani : 2021). Permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam ekonomi menjadi perhatian khusus untuk terus digali bagaimana cara untuk mengatasi atau bahkan menghindari terjadinya permasalahan tersebut (Sirojuddin: 2022). Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang didalamnya terjadi suatu interaksi khusus antara individu dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan, bahkan kepentingan (Pheni: 2009). Sedangkan konflik suatu keadaan yang menyebabkan terjadinya perselisihan atau bahkan mencetuskan berbagai perubahan terhadap nilai-nilai kehidupan (Wahid: 2017).

Konflik merupakan suatu hal terpenting yang sering dialalmi oleh setiap individu maupun kelompok. Konflik juga merupakan suatu dilema dan persoalan yang tak dapat dielakan oleh setiap individu maupun kelompok. Sebagian orang memandang konflik kedalam dua hal yakni natural dan direncanakan namun perlu diatasi atau diselesaikan bahkan dihindari. Akan tetapi terkadang sebagain orang menganggap bahwasanya konflik itu memiliki nilai positif akibat unsur tertentu. Namun tak jarang pula yang beranggapan bahwasanya konflik identik dengan permsalahan, kekerasan,

tidak menyenangkan, penderitaan dan peperangan (Farid: 2018).

Menurut Pemikiran Mark, konflik terjadi karena ada ketimpangan pemilikan materi oleh Masyarakat yang disebabkan oleh adanya eksploitasi berlebihan dari kelompok pemilik modal (kapitalis) terhadap kelompok yang tidak memiliki (*lumpen proletary*), sehingga kesenjangan antara yang memiliki dan yang tidak memiliki semakin lebar (Yohanes: 2022). Konflik ekonomi merupakan konflik yang terjadi karena adanya kondisi yang tidak seimbang antara kebutuhan dan pendapatan yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Ilyas: 2016). Konflik Ekonomi juga merupakan konflik yang mungkin terjadi karena persaingan ekonomi yang sangat sengit antara para pebisnis hingga pemerintahan menimbulkan dendam dan emosi tersendiri antara pelaku bisnis hingga pemerintahan (Inne: 2019). Konflik ekonomi juga disebabkan karena perebutan sumber daya ekonomi dari pihak yang berkonflik (Ade: 2022).

Menurut teori konflik, fenomena anjloknya harga tanaman porang yang terjadi di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun ini ada hubungannya dengan beberapa kepentingan kaum pihak penguasa. Pasalnya, Pada Tahun 2020 ditemui bahwasannya Pemerintah menggembor-gemborkan supaya Petani Porang untuk menanam tanaman porang dengan skala besar karena memiliki nilai tawar besar di pasar ekspor (Irawan: 2022). Harga porang saat ini hanya Rp.3000.- yang basah sedangkan yang kering yang berbentuk chip harganya Rp.25.000,- padahal di tahun 2021 harga porang itu sampai 6000-7000 untuk yang basah dan yang kering mmencapai 60.000.

Pada Juli 2023 lalu, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengumpulkan sejumlah pengusaha dan petani porang di Surabaya. Dalam acara ini, para petani porang tidak mendapat kepastian dari pemerintah dalam hal ini Kementan RI terkait harga umbi porang basah yang harganya anjlok. Harga anjlok itu usai pemerintah menggembar-gemborkan ke masyarakat dan petani untuk menanam porang. Salah satu petani porang asal Madiun

bernama Suharno mengaku keluhan petani tidak digubris dalam pertemuan ini. Pria yang juga anggota Asosiasi Petani Porang Madiun Nusantara ini heran keluhan petani tidak dihiraukan. Ia juga mengatakan bahwa pada pertemuan tersebut tanggapan pemerintah agak berbeda dan terkesan buruk. Pemerintah dinilai hanya omong kosong, karena hanya gembar gembor saja namun tidak ada tindakan yang konkret akan permasalahan ini. Masyarakat menyebut permasalahan ini akan selesai jika petani porang dengan pabrikan itu memproduksi, petani mensuplai bahan baku, namun yang tidak selesai adalah masalah regulasi pemasaran ekspor Cina yang menjadi tujuan satu-satunya tanaman porang Indonesia.

Pemerintah lewat Dirjen Tanaman Pangan Kementan RI justru memberi opsi yang tidak masuk akal. Direktur menghendaki agar ada alternatif lain untuk pemasarannya (porang) itu agar ada beraneka ragam makanan dari porang agar bisa membantu harga porang naik namun itu dinilai hanya omong kosong oleh masyarakat. Salah satu petani mengungkap bahwa pembahasan beranekaragam dari pengusaha semua sudah berusaha, tapi pasar tidak menganggap publik. Porang dikatakan sebagai makanan luar negeri yang pemasok utamanya adalah di cina, karena Cina teknologinya sudah memadai sehingga cina dinilai sudah menguasai semuanya (Sari: 2022). Petani mengungkap opsi pemerintah yakni menciptakan beraneka ragam makanan yang berasal dari porang. Menurutnya hal itu mustahil. Sebab, porang lebih banyak dikonsumsi di luar negeri namun regulasi ini jelas secara otomatis akan menguntungkan pihak penguasa.

Cholis Multazim dari Asosiasi Petani Penggiat Porang Nusantara menyebut pemerintah lepas tangan, ia juga menyebut semua petani porang merugi. Dulu diajak, dibiayai dan dipinjamin dari KUR Bank Mandiri dan BRI namun saat ini harganya malah hancur dan mengakibatkan para petani rugi besar karena selain ia tidak Kembali modal ia harus menanggung semua pinjamannya. Bahkan ada juga yang sampai menjual lahan porang yang dimilikinya karena banyak petani mengeluh karena kredit dari KUR yang ditawarkan oleh pemerintah belum dibayarkan lunas.

Direktur Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Kementan RI, Batara Siagian menyebut pihaknya tidak perlu menyiapkan batas harga bawah untuk porang. Menurutnya saat ini yang diperlukan ialah porang diolah dalam beraneka ragam makanan dan bisa dinikmati warga Indonesia. Namun hal itu tidak dinilai penting oleh masyarakat, petani sebenarnya menginginkan tarikan daripada komoditi tanaman porang, artinya bahan bakunya yang di lapangan itu bisa ditarik secara perlahan melalui peningkatan hilirisasinya kemudian bisa menjadi segmentasi pasar baru di bidang pangan yang memenuhi karbohidrat.

Mayoritas petani mengungkap bahwa saat ini pemerintah berusaha mempromosikan hasil olahan porang terutama beras untuk bisa dinikmati di tempat-tempat eksklusif. Namun harga porang itu juga memerlukan harga yang wajar untuk menjdi bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, karena dalam promosinya biaya produksi dan biaya macmnya berbeda dengan beras. Dapat di akui gembar-gembor pemerintah pada tahun 2020 lalu untuk mengajak petani dan warga menanam porang menjadi penyebab harga umbi basah porang saat ini anjlok. kalau misalnya umbi basah murah itu dampak dari tiga tahun yang lalu, ketika sangat gembar-gembor dengan porang, tapi hilirisasinya nggak dikembangkan, marketnya nggak dikembangkan

KESIMPULAN

Konflik adalah hal yang lumrah terjadi di dalam masyarakat, konflik merupakan salah satu bentuk suatu gejala sosial yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berinteraksi karna dalam interaksi seringkali masyarakat dihadapkan pada situasi konflik (pertentangan). Konflik ekonomi merupakan salah satu jenis konflik yang pasti terjadi di sekitar kita yang kemudian konflik ekonomi tersebut merupakan konflik yang terjadi karena adanya kondisi yang tidak seimbang antara kebutuhan dan pendapatan yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Hal tersebut terjadi karena setiap orang berhak memenuhi kebutuhan untuk

keberlangsungan hidupnya dengan menjalankan aktivitas ekonomi.

Menurut teori konflik, fenomena anjloknya harga tanaman porang yang terjadi di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun ini ada hubungannya dengan beberapa kepentingan kaum pihak penguasa. Pasalnya, Pada Tahun 2020 ditemui bahwasannya Pemerintah menggembor-gemborkan supaya Petani Porang untuk menanam tanaman porang dengan skala besar karena memiliki nilai tawar besar di pasar ekspor. Pemerintah dinilai hanya omong kosong, karena hanya gembar gembor saja namun tidak ada tindakan yang konkret akan permasalahan ini. Masyarakat menyebut permasalahan ini akan selesai jika petani porang dengan pabrikan itu memproduksi, petani mensuplai bahan baku, namun yang tidak selesai adalah masalah regulasi pemasaran ekspor Cina yang menjadi tujuan satu-satunya tanaman porang Indonesia yang hanya akan menguntungkan pihak penguasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Putra Ritonga. "Konflik Agraria: Perampasan Tanah Rakyat Oleh Ptpn Ii Atas Lahan Adat Masyarakat (Studi Kasus Desa Launch, Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Langkat)." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4.2 (2022).

Andi Rahman, "Penggunaan Metode Content Analysis dalam Penelitian Hadits," *Journal of Qur'an and Hadits Studies* 3, no. 1 (2014).

Asfar dan Irfan Taufan, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *Researchgate*, 2023.

Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006).

Farid Naya, "DAMPAK KONFLIK TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NEGERI MAMALA DAN MORELLA," *TAHKIM* 14, no. 2 (5 Desember 2018): 192, https://doi.org/10.33477/thk.v14i2.624. Farid Naya, "DAMPAK KONFLIK TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI NEGERI MAMALA DAN MORELLA," *TAHKIM* 14, no. 2 (5 Desember 2018): 192, https://doi.org/10.33477/thk.v14i2.624.

Fatmawati, Anisa, et al. *EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Fortunika, Sevi Oktafiana, Eni Istiyanti, and Sriyadi Sriyadi. "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 3.2 (2017).

Galbani Fadilah, "Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi," *Journal of Society and Development* 1, no. 1 (2021): 12.

Haris, Wilaga Azman, and A. Faroby Falatehan. "Analisis peranan subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Barat." *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)* 1.3 (2017).

https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6809891/petani-porang-jatim-mengeluh-harga-anjlok-pemerintah-lepas-tangan. Di akses tanggal 2 Desember 2023 pukul 19.34 WIB.

Ilyas, Rahmat. "Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1.1 (2016).

Inne Pelangi. *Representasi Ideologi dalam Wacana Sosial dan Relevansinya terhadap Pengajaran Wacana: Kajian Teori Teun A.Van Dijk.*Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.

Irawan, Feri. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Harga dalam Transaksi Jual Beli Porang dengan Sistem Ngijo di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

Kusmiyati, Diyah, and Wikan Budi Utami. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa." *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis (JIKAB)* 1.2 (2022).

M. Wahid Nur Tualeka, "Teori konflik sosiologi klasik dan modern," *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama* 3, no. 1 (2017).

Pheni Chalid, "Sosiologi Ekonomi" (Jakarta: Center for Social Economic Studies (CSES) Press, 2009).

Santoso, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2012).

Sari, Maemunah Nurmaya, Andri Waskito, and Saripah Saripah. "Analysis of the Economic Potential of Porang Plants and Porang Content Creator Through the YouTube Platform." *Sosio E-Kons* 14.1 (2022).

Sirajuddin, *Sosiologi Ekonomi: Suatu Tinjauan Ekonomi Islam* (Bandung: Wibina, 2022),

Yohanes Asmardin Halawa. "Mapping of Potential Social Conflicts in the West Banjarmasin District in 2021." *The Innovation of Social Studies Journal* 4.1 (2022).